

Conditions of community socio-economic activities in the Lappa Fisihing Landing Base Area, Sinjai District

Kondisi Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa, Kabupaten Sinjai

Dewi Febriani Hamjan^{1*}

***Email corresponding author:** dewifebrianihamjan@gmail.com

¹Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju 91511, Indonesia

Article Info:

Received : 17/01/2024
Revised : 01/03/2024
Accepted : 09/03/2024
Published : 30/03/2024

Kata Kunci:

Lappa Sinjai, pelabuhan perikanan, sosial-ekonomi, aktivitas masyarakat.

Keywords:

Lappa Sinjai, fishing port, socio-economy, community activities.

This is an open access article under CC-BY-SA 4.0 license.



Copyright © 2024 The Author(s)

Abstract. The Lappa Fish Landing Base located in Sinjai Regency is a type D fishing port that operates daily. The fishing port not only performs fish landing activities but the existence of PPI Lappa Sinjai is known for its various socio-economic activities and is one of the centers of economic circulation in Sinjai. The research aims to find out the socio-economic activities of the community in the PPI Lappa Sinjai Area, to find out how much PPI Lappa contributes to fishermen and the community around the PPI Lappa fishing port, and to find out how the community's socio-economic activities have changed with the existence of the PPI Lappa. A qualitative research method using a descriptive-analytical approach was used. Data collection was conducted using interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. This research provides an overview of the socio-economic activities of the community in the PPI Lappa area, Sinjai, which is dominated by production, processing, and marketing activities. PPI Lappa contributes to increasing employment and marketing activities by processing businesses, the UMKM, and tourism. The community makes efforts to use responsible fishing ports to support the socio-economic sustainability of fishing ports.

Abstrak. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa yang terletak di Kabupaten Sinjai merupakan pelabuhan perikanan tipe D yang aktif beroperasi setiap hari. PPI Lappa Sinjai tidak hanya melakukan kegiatan pendaratan ikan, tetapi keberadaan pelabuhan perikanan ini turut melakukan beragam kegiatan sosial ekonomi dan menjadi salah satu sentra perputaran ekonomi di Kabupaten Sinjai. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui aktivitas atau kegiatan sosial ekonomi masyarakat di Kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Sinjai, mengetahui seberapa besar kontribusi PPI Lappa bagi pelaku perikanan maupun masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan PPI Lappa, dan untuk mengetahui bagaimana perubahan aktivitas sosial ekonomi masyarakat dengan adanya pelabuhan perikanan PPI Lappa. Metode penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini memperoleh gambaran aktivitas sosial ekonomi masyarakat di kawasan PPI Lappa Sinjai yang didominasi oleh kegiatan produksi, pengolahan dan pemasaran. PPI Lappa berkontribusi terhadap peningkatan tenaga kerja dan peningkatan kegiatan pemasaran oleh usaha-usaha pengolahan, UMKM dan pariwisata. Masyarakat melakukan upaya-upaya pemanfaatan pelabuhan perikanan yang bertanggung jawab sehingga mampu mendukung keberlanjutan pelabuhan perikanan secara sosial ekonomi.

PENDAHULUAN

Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai (2021) menyebut bahwa potensi perikanan kelautan di Kabupaten Sinjai tersebar di tiga wilayah baik laut, pesisir maupun darat. Sebaran potensi perikanan yang besar diharapkan mampu memberikan manfaat yang besar di masyarakat sehingga mampu memenuhi kesejahteraannya. Ketersediaan pelabuhan perikanan dengan sarana dan prasarannya akan mendukung kegiatan atau aktivitas dalam pemanfaatan

potensi sumber daya yang ada. Keberadaan pelabuhan perikanan akan membantu pengembangan usaha maupun kegiatan-kegiatan di sektor kelautan perikanan.

Peluang untuk memberdayakan secara optimal seluruh potensi sumber daya perikanan yang ada di Kabupaten Sinjai memberi harapan dalam meyakinkan dan mewujudkan potensi sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Sinjai. Kabupaten Sinjai telah dikenal sebagai salah satu wilayah yang menjadi pemasok hasil perikanan terbesar di Sulawesi Selatan. Kabupaten Sinjai adalah wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan dengan luasan daerah sebesar 819,96 km² merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadikan salah satu pelabuhan perikanan cukup besar dan aktif melakukan kegiatan bongkar muat ikan hasil tangkapan (DPMPTSP, 2023).

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa yang terletak di Kabupaten Sinjai merupakan pelabuhan perikanan tipe D yang aktif beroperasi sepanjang hari. Pelabuhan perikanan yang tidak hanya melakukan kegiatan pendaratan ikan, keberadaan PPI Lappa Sinjai dikenal dengan beragam kegiatan sosial ekonomi di dalamnya dan menjadi salah satu sentra perputaran ekonomi di Kabupaten Sinjai (Diskan Sinjai, 2021). Rahmadani (2022) menyebut pelabuhan perikanan PPI Lappa Sinjai tergolong dalam kategori baik dengan penilaian kinerja operasionalnya. Dukungan fasilitas yang berfungsi baik serta memenuhi kapasitas sebagai pelabuhan perikanan tipe D.

Pelabuhan perikanan merupakan pusat aktivitas kegiatan perikanan, yang didukung dengan berbagai fasilitas yang menunjang semua kegiatan perikanan di pelabuhan termasuk pelayanan bagi pengguna atau pengunjung. Permen KP (2020) menyebutkan bahwa Unit Pelaksana Tugas secara teknis pada pelabuhan perikanan menjalankan fungsi untuk menyelenggarakan pelaksanaan, pengaturan dan pengawasan terhadap kapal perikanan dan aktivitas di pelabuhan perikanan termasuk pendayaan dan pemeliharaan sarana prasarannya. Pengembangan fasilitas pelabuhan perikanan perlu dilakukan *upgrade* secara terus-menerus guna mendukung aktivitas di dalamnya. Pelabuhan perikanan perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan jika tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan nelayan, diikuti dengan fasilitas-fasilitas yang tidak memenuhi standar Ditjen Perikanan serta tidak lagi mampu memberi pelayanan atas dukungan aktivitas nelayan dan masyarakat kawasan (Yeni & Naufal, 2017).

Secara umum fungsi pelabuhan dibagi menjadi dua berdasarkan pendekatan kepentingan dan aktivitas di dalamnya. Berdasarkan kepentingannya, pelabuhan perikanan bersifat maritim, yaitu melakukan aktivitas-aktivitas yang bersifat kemaritiman. Artinya sebagai suatu tempat pertemuan antar nelayan, antara laut dan daratan dengan segala aktivitas di dalamnya. Pelabuhan perikanan berfungsi sebagai tata usaha pemasaran, berupa tempat dimulainya kegiatan dalam mempersiapkan pemasaran produksi hasil perikanan. Pemasaran produksi ditandai dengan adanya kegiatan transaksi pelelangan ikan dan fungsi jasa. Fungsi jasa pada pelabuhan perikanan

menjalani perannya dalam penyediaan pelayanan pelabuhan mulai dari ikan didaratkan sampai ikan didistribusikan ke pedagang-pedagang dan konsumen. Selain itu, pelabuhan perikanan dalam penyelenggaraannya berfungsi sebagai fasilitas penyuluhan dan pemberdayaan, pengendalian sumber daya ikan, karantina ikan, penelitian, pembinaan mutu, pengolahan dan pemasaran serta distribusi hasil perikanan (Permen KP, 2020).

Pelabuhan perikanan juga berfungsi sebagai tempat pendaratan dan pembongkaran. Tempat pemusatan kapal-kapal penangkap ikan untuk mendaratkan hasil tangkapan dan sebagai tempat berlabuh yang baik untuk keselamatan serta menjamin kelancaran bongkar muat ikan. Pelabuhan perikanan juga sebagai tempat penyedia bahan-bahan perbekalan melaut. Pelabuhan perikanan juga sebagai tempat untuk menjaga mutu hasil perikanan serta pengawasan dan pengendalian mutu ikan sebagai upaya peningkatan kualitas mutu ikan dan mencegah kerugian pascapanen.

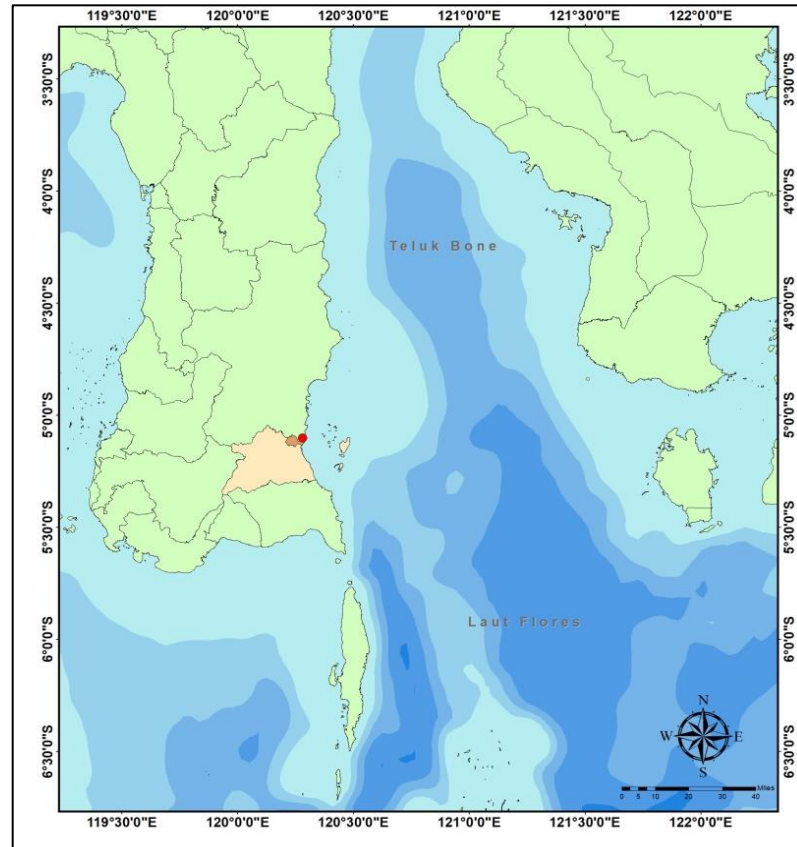
Pembinaan dan pemberdayaan masyarakat nelayan menunjukkan bahwa fungsi pelabuhan perikanan berpeluang sebagai lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Selain itu, berperan dalam penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat sektor perikanan mulai dari nelayan, pedagang besar, pedagang eceran, pengolahan dan bongkar muat agar mampu menjalankan aktivitasnya dengan baik. Pelabuhan perikanan termasuk PPI Lappa Sinjai harus didukung oleh fasilitas pelabuhan yang memadai guna menunjang suatu wilayah menjadi Kawasan Minapolitan sehingga mampu mendorong pembangunan ekonomi perikanan dan kelautan suatu wilayah (Magfirah, 2022).

Pelabuhan perikanan berperan sebagai wadah penghubung antara kegiatan sosial ekonomi, kegiatan usaha sektor kelautan perikanan ke dalam suatu sistem ketatausahaan dan berdayaguna tinggi. Pelabuhan perikanan menunjang berbagai aktivitas antara lain sebagai pusat produksi hasil tangkapan, distribusi dan sentra kegiatan nelayan dan masyarakat sekitar. Seluruh aktivitas tersebut merupakan gambaran kegiatan sosial ekonomi yang terjadi di tengah masyarakat dalam lingkup pelabuhan perikanan.

Berdasarkan aktivitasnya sebagai sentra kegiatan di sektor perikanan baik dari segi pendaratan, pembongkaran, pengolahan serta pemasaran ikan maupun pembinaan terhadap masyarakat nelayan, maka penelitian ini akan mengkaji aktivitas atau kegiatan sosial ekonomi masyarakat di kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Sinjai, mengetahui seberapa besar kontribusi PPI Lappa bagi pelaku perikanan maupun masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan PPI Lappa serta untuk mengetahui bagaimana perubahan aktivitas sosial ekonomi masyarakat dengan adanya pelabuhan perikanan PPI Lappa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung selama bulan November-Desember 2023 di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa (Gambar 2) yang terletak di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. PPI Lappa Sinjai

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Pendekatan deskriptif analisis adalah proses penggambaran atau deskripsi suatu wilayah penelitian yang dipaparkan secara naratif. Penelitian ini melakukan proses analisis komponen-komponen utama berdasarkan Milles dan Huberman (1992) yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses awal untuk mendapatkan informasi terkait tujuan dari penelitian yang dilakukan baik secara langsung atau tidak.

Data atau informasi yang diperoleh mengawali langkah awal dari pencapaian tujuan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa metode seperti wawancara maupun observasi langsung selama proses penelitian. Bentuk data atau informasi yang diperoleh berupa gambar atau foto, dokumen, tindakan, perasaan dan pikiran dari informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian. Pemilihan objek penelitian sebagai informan berasal dari masyarakat yang melakukan aktivitas di pelabuhan perikanan seperti nelayan, pedagang eceran, pengumpul, pedagang kaki lima, pemilik usaha-usaha, penyedia jasa dan petugas pelabuhan. Pemilihan informan dipilih secara acak dan dianggap mewakili objek penelitian berdasarkan kondisi aktivitas yang dilakukan.

Peneliti mengumpulkan data berupa gambar aktivitas maupun kegiatan sosial ekonomi masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan berupa keberadaan usaha perekonomian di sekitar Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Sinjai. Selain itu, gambaran mengenai kondisi fisik dan lingkungan Masyarakat di Kelurahan Lappa sebagai basis Pangkalan pendaratan ikan berada, termasuk data informasi kependudukan yang ada.

Rumusan masalah penelitian menjadi acuan informasi yang diperoleh dari pengumpulan data secara berurut ditinjau dari pengambilan data berdasarkan waktu. Sementara data dari wawancara atau interview di lapangan dikumpulkan sesuai waktu dan rumusan masalah secara berurut. Berbagai data yang diperoleh dan terkumpul tersebut merupakan semua informasi yang berkaitan dengan kegiatan dan aktivitas sosial ekonomi masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan PPI Lappa Sinjai.

Reduksi data

Reduksi data merupakan proses dalam memilih, membuat lebih sederhana, menjadikan abstrak dan transformasi data yang sifatnya masih kasar dari borang yang tercatat dari hasil pengumpulan informasi di lapangan hingga laporan aktif yang lengkap tersusun.

Penyajian Data

Data-data yang dikumpulkan dari tempat penelitian, lalu disusun dan diklasifikasikan berdasarkan data yang menjadi pokok penelitian dan berkaitan langsung dengan masalah penelitian serta data sampah atau data yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian.

Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan untuk melihat hasil dari reduksi data agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Tahap ini juga akan mengemukakan persamaan, perbedaan maupun hubungan dari data yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya menjawab permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan PPI Lappa Sinjai

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Sinjai merupakan pelabuhan perikanan tipe D yang menjadi tempat pendaratan ikan dari kapal-kapal yang berlabuh setelah melakukan operasi penangkapan ikan. Selain itu, keberadaan PPI Lappa menjadi sentra perekonomian perikanan yang ada di Kabupaten Sinjai. Pelabuhan perikanan yang mencakup kegiatan dalam produksi, pengolahan hingga pemasaran menjadi pemicu berlangsungnya aktivitas sosial ekonomi di masyarakat.

Masyarakat yang mendiami kawasan pelabuhan perikanan PPI Lappa Sinjai adalah masyarakat asli kawasan itu sendiri. Masyarakat lokal yang umumnya mendominasi sebagai pemilik unit usaha penangkapan ikan, pengumpul ikan dan distributor. Karakteristik sosial masyarakat yang umumnya berprofesi sebagai nelayan dapat dilihat dari kondisi keluarga dan tingkat pendidikannya. Makin banyak jumlah anggota keluarga sehingga makin besar kebutuhannya sehingga anggota keluarga kerap turut menjadi nelayan dan menanggalkan pendidikannya untuk membantu memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.

Kasus yang sama ditemukan di kawasan pemukiman pesisir pantai Majene terkait pemenuhan kebutuhan rumah tangga masyarakat yang umumnya berprofesi sebagai nelayan memiliki pekerjaan sampingan. Beberapa anggota keluarga dengan tingkat pendidikan rata-rata hanya sampai pada tingkat sekolah dasar (Manggabarani, 2016). Meskipun demikian, masyarakat lokal memiliki nilai sosial yang tinggi. Pasaribu et. al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan nelayan yang memiliki nilai sosial yang tinggi adalah melakukan tradisi sedekah laut. Tradisi ini tidak hanya sebagai hiburan masyarakat, tetapi diyakini dapat memberi ketenangan dan kepercayaan diri bagi nelayan. Selain itu, gotong royong sesama nelayan dan masyarakat sekitar kawasan pelabuhan perikanan dapat memperkuat solidaritas.

Sementara masyarakat pendatang umumnya berprofesi sebagai pedagang eceran, beberapa sebagai ABK kapal, beberapa lainnya pedagang dan layanan jasa. Masyarakat pendatang di luar Kawasan PPI Lappa umumnya berasal dari nelayan-nelayan dari Kawasan yang bersebelahan maupun berseberangan dengan Pelabuhan perikanan PPI Lappa. Sebagian lainnya adalah nelayan-nelayan yang berasal dari luar daerah kabupaten yang dengan sengaja melabuhkan kapalnya di PPI Lappa Sinjai untuk mendaratkan hasil tangkapannya. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan pembangunan sektor perikanan dalam aspek sosial. Hamjan (2021) yang menyebut salah satu ciri utama keberhasilan pembangunan perikanan adalah dengan adanya peningkatan produktivitas, perubahan struktur ekonomi dan peningkatan partisipasi tenaga kerja. Peningkatan aktivitas sosial itu dipengaruhi peningkatan partisipasi tenaga kerja dalam menjalankan usaha-usaha di PPI Lappa Sinjai.

Potensi perikanan yang ada di Kabupaten Sinjai menunjang adanya usaha-usaha perikanan yang dilakukan oleh masyarakat, seperti pengolahan hasil perikanan, pembekuan, pemindangan hingga usaha kuliner. Hal tersebut juga berpotensi terhadap peningkatan ekonomi yang diperkuat dengan pernyataan [Ramdani \(2016\)](#) bahwa adanya kegiatan ekonomi tambahan yang dilakukan oleh anak dan istri nelayan serta masyarakat sekitar PPI Lappa guna meningkatkan taraf hidup dan pendapatan secara ekonomi.

Tabel 1. Jenis Usaha Perikanan di Kabupaten Sinjai Tahun 2021

No	Jenis Usaha Perikanan	Jumlah (unit)
1	Pembekuan	3
2	Penggaraman	15
3	Pemindangan	7
4	Pengasapan	7
5	Pelumatan daging	20
6	Pereduksian (abon ikan)	3
7	Pengolahan produk segar	1
8	Pengumpul	57
9	Pedagang besar	17
10	Pengecer	705
11	Rumah makan	34
12	Penjualan ikan hias air laut	4
13	Penjualan ikan hias air tawar	4
Total		877

Sumber: ([Diskan Sinjai, 2021](#))

Berdasarkan data [Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai \(2021\)](#) menunjukkan terdapat 705 unit jenis usaha pengecer yang dilakukan oleh masyarakat ([Tabel 1](#)). Hal tersebut karena transaksi jual beli hasil tangkapan lebih banyak dilakukan di tempat yang sama, yaitu dalam lingkup pelabuhan perikanan itu sendiri. Sementara pengumpul dan pedagang atau distributor perikanan masing-masing terdapat 57 dan 17 unit. Pengolahan ikan segar hanya terdapat satu unit yang beroperasi di sekitar PPI Lappa dan menjadi sentra pengolahan yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Jenis usaha pembekuan ikan sebanyak 3 unit, usaha penggaraman 15 unit, usaha abon ikan 3 unit, usaha pengasapan dan pemindangan sebanyak 7 unit, serta pelumatan daging ikan sebanyak 20 unit tersebar menjadi kelompok-kelompok masyarakat dalam unit usaha yang ada. Jenis usaha ikan hias juga dimanfaatkan oleh masyarakat dalam upaya peningkatan pendapatan yang cukup menjanjikan. Keberadaan usaha kuliner sebanyak 34 unit yang tersebar di PPI Lappa menunjukkan bahwa kawasan pelabuhan perikanan ini menjadi sentra kuliner perikanan di kota Sinjai, terkenal dengan kekhasannya dan turut menjadi tujuan masyarakat serta wisatawan. Laporan tahunan Diskan Sinjai menunjukkan peningkatan unit-unit usaha perikanan oleh kelompok masyarakat dalam periode tahun 2017 hingga tahun 2021 ([Diskan Sinjai, 2021](#)).

Kontribusi PPI Lappa Sinjai terhadap Pelaku Perikanan maupun Masyarakat Sekitar

Secara sosial, pelabuhan perikanan PPI Lappa memberikan kontribusi terhadap terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Persentasi peningkatan jumlah tenaga kerja menunjukkan bahwa keberadaan PPI Lappa memberi dampak baik bagi masyarakat.

Pelabuhan perikanan memiliki peranan strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat seperti pada penelitian terkait penyerapan tenaga kerja di Kawasan pelabuhan perikanan yang bukan hanya sebagai nelayan, namun juga menyerap tenaga kerja di bidang lain. Ketersediaan sarana dan prasarana idealnya akan mendukung dan menunjang kegiatan serta aktivitas Pelabuhan perikanan terutama dalam mendukung Kawasan Pembangunan ekonomi suatu wilayah (Magfirah, 2022).

Tabel 2. Kenaikan rata-rata tenaga kerja pada unit pemasaran perikanan di kabupaten Sinjai 2017-2021

No	Jenis pemasaran	Tahun					Kenaikan rata-rata (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Pengumpul	56	57	57	57	57	0,44
2	Pengecer	691	705	705	705	705	0,50
3	Pedagang besar/distributor	14	14	15	17	17	5,11
4	Rumah makan	27	27	28	34	34	6,28

Sumber: (Diskan Sinjai, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat kenaikan jumlah rata-rata tenaga kerja pada jenis usaha pemasaran. Pengumpul dan pengecer mengalami kenaikan sebesar 0,44 % dan 0,50 % dari tahun 2017 hingga 2021 (Tabel 2). Sementara pedagang atau distributor juga mengalami peningkatan tenaga kerja sebesar 5,11 %. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh keberadaan fasilitas pelabuhan perikanan. Fasilitas pelabuhan perikanan yang tergolong cukup baik akan meningkatkan nilai guna fasilitas tersebut dalam mendukung peningkatan usaha-usaha perikanan dan aktivitas masyarakatnya (Ariani et al., 2020).

Persentasi terbesar dengan kenaikan 6,28 % terletak pada usaha kuliner rumah makan. PPI Lappa dikenal pula sebagai pusat kuliner perikanan yang menjadi tujuan wisatawan. Masyarakat dapat menikmati kuliner dari hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di Pelabuhan. Harga yang jauh lebih murah dengan kualitas mutu ikan yang lebih segar menjadi daya Tarik Masyarakat atau wisatawan. Secara social, mendorong masyarakat dalam mengembangkan usahanya dan secara ekonomi, hal itu menjanjikan pendapatan masyarakat sekitar serta retribusi pendapatan daerah.

Kawasan Pelabuhan perikanan PPI Lappa Sinjai juga dijumpai beberapa unit usaha atau kelompok usaha menengah yang dikelola secara langsung oleh nelayan sebagai kegiatan social ekonominya.

Tabel 3. Data Kelompok Usaha Kecil Menengah di Sekitar PPI Lappa Sinjai Tahun 2020

No	Nama unit usaha/Kelompok	Ketua	Jumlah Tenaga Kerja	Jenis Produk
1	Tenggiri	Risda	19	Bakso ikan, abon
2	Sumber Mitra	Junaidi	18	Fillet ikan segar
3	Putra Mandiri	Abd. Salam	13	Pemasaran ikan segar
4	Komila	Sulaiman	13	Pengeringan ikan
5	Carmin	Nurlihah	10	Pemasaran ikan segar
6	Baronang	Nurcahaya	10	Pemasaran ikan segar
7	Laskar Sehati	Mariam	10	Pemasaran ikan segar
8	Bintang Kejora	Ritawati	10	Pengeringan ikan
9	Teri Lappa	Lisnayanti	20	Pemasaran ikan segar
10	Damai Sejahtera Bersama	Srianti	19	Pemasaran ikan segar

Sumber: (*Diskan Sinjai, 2021*)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 10 jenis Unit Usaha Kecil Menengah yang berada di Kawasan PPI Lappa, Sinjai (*Tabel 3*). Unit usaha kecil menengah yang ada di Kawasan PPI Lappa menyerap minimal 10 hingga 20 tenaga kerja mulai dari unit usaha pengolahan ikan, fillet ikan, pengeringan juga pemasaran hasil perikanan. Terdapat pula Kelompok Pengolahan dan Pemasaran yang dibina secara langsung oleh pemerintah dan dinas perikanan daerah dalam upaya peningkatan pendapatan daerah dengan melibatkan masyarakat.

Selain itu, keberadaan pelabuhan perikanan PPI Lappa Sinjai tidak hanya berkontribusi pada usaha-usaha dan pemasaran pada sektor perikanan secara langsung, tetapi mendorong unit-unit usaha lainnya seperti toko kelontong yang menyediakan keperluan nelayan maupun kebutuhan sehari-hari masyarakat, jasa penyebrangan maupun jasa transportasi yang memudahkan mobilitas masyarakat dalam beraktivitas. Hal ini menandai bahwa kontribusi PPI Lappa mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat di kawasan PPI Lappa. Pelabuhan perikanan menunjang ragam aktivitas didalamnya, seperti pada penelitian *Juhaeriyah et. al. (2018)* yang menyebut bahwa pembangunan pelabuhan perikanan akan menjamin segala kegiatan pelayaran bagi nelayan. Selain itu, dalam rangka pemberdayaan masyarakat sehingga dapat tercapai kesejahteraan yang merata.

Perubahan Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat dengan Adanya Pelabuhan Perikanan PPI Lappa

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Sinjai merupakan pelabuhan perikanan yang aktif melakukan fungsi dan peranannya. PPI Lappa terletak di pesisir Kecamatan Sinjai Utara dan berada pada Wilayah Pengelolaan Perikanan 713, dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang operasional kegiatan perikanan. PPI Lappa sebagai tempat pendaratan dan pembongkaran ikan kapal-kapal setelah melakukan operasi penangkapan ikan. PPI Lappa menjadi tempat yang cukup banyak dikunjungi kapal-kapal penangkapan ikan untuk berlabuh.

Kapal-kapal mendaratkan ikan hasil tangkapannya karena memiliki kolam pelabuhan yang luas dan perairan yang tenang di sekitar pendaratan. Fungsi pengolahan dan pemasaran juga dijalankan di PPI Lappa Sinjai, keberadaan Pelabuhan perikanan menjadi tempat untuk membina kegiatan pengolahan dalam Upaya peningkatan mutu ikan hasil tangkapan serta menciptakan mekanisme pasar yang menguntungkan nelayan maupun Masyarakat sekitar. Selain itu, pelabuhan perikanan menjadi kawasan pembinaan terhadap nelayan dan masyarakat sekitar seperti nelayan, pedagang, pengolah, dan buruh angkut agar dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik di PPI Lappa Sinjai. Pelabuhan perikanan perlu dikembangkan secara terus-menerus guna memberi dampak positif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan dan sekitar kawasan pelabuhan. Beberapa hal positif yang terjadi dengan adanya pelabuhan perikanan adalah terbukanya kesempatan kerja, penyerapan tenaga kerja dan peluang usaha yang makin luas (Nikmah et al., 2018).

Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan di Kawasan PPI Lappa Sinjai membuat jalannya aktivitas penjualan ikan hasil tangkapan dengan sistem pelelangan ikan berlangsung setiap hari. Selain menjalankan fungsi pelabuhan perikanan, PPI Lappa Sinjai juga menjadi sentra kuliner yang menjadi tujuan wisatawan lokal maupun luar daerah untuk menikmati olahan makanan hasil laut secara langsung dan kualitas kesegaran yang baik. Hal ini membuat adanya peralihan mata pencaharian beberapa masyarakat sekitar PPI Lappa dengan usaha rumah makan yang berjejer sepanjang jalan di sekitar kawasan pelabuhan. Keberadaan PPI Lappa juga menciptakan kegiatan pasar tradisional yang beroperasi setiap pagi hari guna mendukung kegiatan jual beli masyarakat sekitar kawasan pelabuhan. Perubahan mata pencaharian bagi masyarakat juga terjadi di PPP Sadeg dimana masyarakat yang tadinya berprofesi sebagai petani beralih menjadi nelayan dan adanya nelayan pendatang yang melakukan aktivitas di kawasan pelabuhan perikanan (Lathifah & Christianti, 2018).

Pembangunan pelabuhan perikanan adalah salah satu upaya pembangunan wilayah pesisir dan mendukung pemberdayaan masyarakatnya. Penting untuk memahami karakteristik masyarakat sehingga kehadiran pelabuhan perikanan mampu memberi kontribusi. Wilayah pesisir cukup sensitif dengan aktivitas manusia, Wilayah pesisir memiliki permasalahan seperti lingkungan, pendidikan, infrastruktur, kesehatan, sosial, budaya maupun ekonomi. Pembangunan dan pemberdayaannya harus bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya, berdaya saing dan berkembang selayaknya masyarakat lainnya (Putri et al., 2023).

Perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan adanya pelabuhan perikanan PPI Lappa Sinjai turut merubah pola pikir masyarakat dalam menjaga fasilitas pelabuhan agar dapat terus eksis dalam menjalankan peranan dan fungsinya serta memberi kebermanfaatan bagi masyarakat secara sosial dan keuntungan secara ekonomi. Dengan adanya Pelabuhan perikanan, perubahan kondisi sosial masyarakat juga dirasakan oleh masyarakat Waetuo, Bone. Masyarakat di kawasan pelabuhan perikanan mengalami peralihan mata

pencaharian, pola perilaku hidup bersih dan cinta lingkungan serta peningkatan ekonomi. Hal itu mendorong agar keberadaan pelabuhan perikanan perlu terus distimulus untuk memberi kebermanfaat secara merata (Tamrin, 2017). Lebih lanjut Akmal et.al. (2020) menambahkan bahwa pengaruh teknologi dan modernisasi turut mengubah pola pikir masyarakat untuk meluaskan mata pencahariannya sebagai alternatif dalam upaya peningkatan pendapatan meskipun secara sadar masyarakat masih memiliki keterbatasan sosial ekonomi dalam penerimaan teknologi yang ada. Selain itu, menurut Lolowang et. al. (2022) menyebut bahwa karakteristik masyarakat pesisir sangat memperhatikan penanganan limbah dan sampah di kawasan pelabuhan perikanan agar terus terjaga dan menjadi ciri khas kearifan lokal masyarakat.

KESIMPULAN

Aktivitas sosial ekonomi masyarakat yang ada di kawasan pelabuhan perikanan Lappa, Sinjai didominasi oleh kegiatan produksi, pengolahan dan pemasaran. Kontribusi PPI Lappa sebagai pelabuhan perikanan nyatanya memberi dampak terhadap peningkatan tenaga kerja yang sejalan dengan peningkatan pemasaran dari usaha-usaha pengolahan, UMKM hingga potensi pariwisata yang berhasil memberi perubahan paradigma masyarakat untuk melakukan upaya-upaya peningkatan mutu perikanan, pemanfaatan secara efektif dan bertanggung jawab serta pemeliharaan sarana prasarana pelabuhan perikanan sehingga memberi keberlanjutan atas manfaat pelabuhan perikanan secara sosial ekonomi di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada nelayan, pelaku UMKM, petugas UPT pelabuhan dan masyarakat yang berada di kawasan pelabuhan perikanan PPI Lappa, Sinjai karena telah bersedia meluangkan waktunya dan memberi informasi sedalam-dalamnya sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Dengan ini penulis menyatakan bahwa kontribusi setiap penulis terhadap pembuatan karya tulis ini adalah Dewi Febriani Hamjan sebagai kontributor utama dan sebagai korespondensi. Penulis telah melampirkan surat pernyataan deklarasi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H., Patahuddin, P., & Bahri, B. (2020). Modernisasi Masyarakat Nelayan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, 1960–2018. *Pattingalloang: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan*, 7(1), 49-57.
- Ariani, F., Limbong, I., Heriyanto, T., & Paradini, A. (2020). Studi Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga. *Jurnal Maritim*, 2(1), 21-30. <https://doi.org/10.51742/ojsm.v2i1.95>

- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Provinsi Sulawesi Selatan. (2023). *Profil Kabupaten Sinjai*. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Provinsi Sulawesi Selatan (DPMPTSP). <https://dpmptsp.sulselprov.go.id/publik-profil-kabkota?id=17>
- Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai. (2020). *Laporan Tahunan Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai*. Dinas Perikanan (Diskan) Sinjai.
- Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai. (2021). *Pemasaran dan Pengolahan Hasil Perikanan*. Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai. Dinas Perikanan (Diskan) Sinjai.
- Hamjan, D. F. (2021). *Analisis Kinerja Unit Usaha Alat Tangkap Purse Seine dengan Rumpon dan Tanpa Rumpon yang Didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa, Sinjai* (Master's Thesis, Hasanuddin University). UNHAS Scientific Repository.
- Juhaeriyah, J., Sulistiyono, S. T., & Alamsyah, A. (2018). Perkembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawan dan Kontribusinya terhadap Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Kota Cirebon, 1994-2011. *Indonesian Historical Studies*, 2(2), 118-135. <https://doi.org/10.14710/ihis.v2i2.4154>
- Lathifah, A., & Christianti, L. (2018). Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Petani di Sekitar Pelabuhan Perikanan Pantai Sadeng Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 1(2), 104-113. <https://doi.org/10.14710/endogami.1.2.104-113>
- Lolowang, J., Pangemanan, L. R., & Memah, M. Y. (2022). Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara (Social Economic Characteristics Coastal Community in Kema District North Minahasa Regency). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(4), 541-547. <https://doi.org/10.35791/agrirud.v3i4.40035>
- Magfirah, N. (2022). *Pengembangan Infrastruktur Penunjang Aktivitas Nelayan di Lappa, Kecamatan Sinjai Utara*. (Undergraduate's Thesis, Hasanuddin University). UNHAS Makassar Repository.
- Manggabarani, I. (2016). Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan yang Bermukim di Pesisir Pantai (Studi Kasus Lingkungan Luwaor Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene). *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 1(1), 27-33. <http://dx.doi.org/10.35329/agrovital.v1i1.81>
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta, UIP.
- Nikmah, K., Widodo, S. K., & Alamsyah, A. (2018). Perkembangan Pelabuhan Perikanan Prigi dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Desa Tasikmadu, Kabupaten Trenggalek, 1978-2004. *Indonesian Historical Studies*, 2(2), 107-117. <https://doi.org/10.14710/ihis.v2i2.2845>
- Pasaribu, I. F., & Harianja, S. S. I. (2023). Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan Payang di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan Jawa

Timur. *Journal of Urban Sociology*, 1(1), 50-55.
<http://dx.doi.org/10.30742/jus.v1i1.2763>

- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 66 Tahun 2020 Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perikanan Tangkap. 28 Desember 2020. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1687. Jakarta.
- Putri, I. W., Musahib, A. R., Ali, M. M., Utomo, J., Arsyad, D. H., Wahyuni, N., Darmawati., Kasim, F. S., Putri, D. U., Nursamsi., & Nur, N. E. (2023). *Pesisir dan Masyarakat Pesisir*. Makassar, Penerbit Widina. CV Tohar Media.
- Rahmadani, Z. (2022). *Kinerja Operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai*. (Undergraduate's Thesis, Hasanuddin University). UNHAS Makassar Repository.
- Ramdani, A. R. (2016). Dinamika Masyarakat Nelayan di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ilmiah Administrasita'*, 7(1), 11-27.
<https://doi.org/10.47030/administrasita.v7i1.116>
- Tamrin, T. (2017). Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pelabuhan Perikanan Waetauo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. *Agrominansia*, 2(2), 157-163.
<http://doi.org/10.34003/271992>
- Yeni, E., & Naufal, A., (2017). Identifikasi Aktivitas Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Lampulo Banda Aceh. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unaya (SEMDI-UNAYA) Seminar Nasional, November 2017* (pp. 355-363). <http://acs.abulyatama.ac.id/>